



Article Informations  
Corresponding Email:  
hermawanxdwi67@gmail.com

Received: 07/08/2024; Accepted:  
23/10/2024; Published: 23/10/2024

## **KEBIJAKAN LUAR NEGERI PAKISTAN PASCA PENARIKAN PASUKAN MILITER AMERIKA SERIKAT DARI AFGHANISTAN TAHUN 2020-2021**

**Hermawan Dwi Cahyo<sup>1)</sup>, Angga Nurdin Rachmat<sup>2)</sup>, Renaldo  
Benarrivo<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **ABSTRAK**

Kebijakan Penarikan Pasukan Militer Amerika Serikat dari Afghanistan pada tahun 2020 menyebabkan perubahan dinamika regional. Pakistan menjawab tantangan tersebut dengan melakukan berbagai kebijakan luar negeri untuk menjaga kepentingan strategis Pakistan di kawasan. Adapun kebijakan luar negeri ini dilandasi persepsi bahwa strategi *balancing* harus dilakukan untuk mencapai kepentingan nasional Pakistan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Neo-Realisme didukung dengan konsep kepentingan nasional dan konsep kebijakan luar negeri. Penelitian ini menghasilkan temuan yang menjelaskan bahwa Kebijakan Penarikan Pasukan Militer Amerika Serikat dari Afghanistan secara struktural memberikan dampak pada kepentingan nasional Pakistan. Maka Pakistan menjawab tantangan tersebut dengan melakukan terobosan kebijakan luar negeri seperti melakukan peningkatan kerjasama hubungan baik dengan negara Cina, Afghanistan serta mengurangi interdependensi dengan Amerika Serikat.

Kata Kunci : Pakistan, Kebijakan Luar Negeri, Kepentingan Nasional

### **ABSTRACT**

*The policy of withdrawing United States Military Troops from Afghanistan in 2020 caused changes in regional dynamics. Pakistan responded to this challenge by implementing various foreign policies to maintain Pakistan's strategic interests in the region. This foreign policy is based on the perception that a balancing strategy must be carried out to achieve Pakistan's national interests.*

*This research uses a Neo-Realism approach supported by the concept of national interests and the concept of foreign policy. This research produces findings that explain that the United States Military Forces Withdrawal Policy from Afghanistan structurally has an impact on Pakistan's national interests. So Pakistan responded to this challenge by making foreign policy*

*breakthroughs such as increasing good relations with China and Afghanistan and reducing interdependence with the United States.*

*Keywords : Pakistan, Foreign Policy, National Interest*

## **PENDAHULUAN**

Ancaman keamanan merupakan masalah yang paling serius bagi kedaulatan Pakistan yang membuat fokus perhatian kepentingan nasionalnya tertuju untuk mempertahankan kedaulatannya dari ancaman keamanan. Kepentingan nasional Pakistan tersebut selalu menjadi dasar bagaimana Pakistan menerapkan kebijakan luar negerinya. Amerika Serikat dan Pakistan dalam sekian dekade telah bekerjasama untuk berperang melawan terorisme global terutama di Afghanistan dengan kelompok Taliban yang dicap sebagai rezim pendukung suatu kelompok teroris oleh Amerika Serikat. Namun, Amerika Serikat kini telah menghabiskan berbagai bentuk sumber daya dalam usahanya berperang melawan terorisme khususnya Taliban. Kerugian yang semakin besar dialami oleh pihak Amerika Serikat menjadikan Amerika Serikat lebih melunak serta memilih untuk tidak menggunakan pendekatan militer terhadap musuhnya yakni Taliban. Sehingga pada tahun 2020 Amerika Serikat mengupayakan kesepakatan dialog damai dengan kelompok Taliban hingga pada puncaknya tahun 2021 dimana Amerika Serikat sepakat untuk menarik seluruh pasukan militer Amerika Serikat dari Afghanistan. (Utomo, 2022).

Kebijakan luar negeri Pakistan memang sangat concern memperhatikan keamanan kawasan mengingat terdapat berbagai macam perhatian yang harus menjadi fokus Pakistan. Kebijakan luar negeri merupakan rencana yang menyeluruh dan komprehensif, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, untuk

menjalankan urusan pemerintahan suatu negara dengan seluruh dunia yang bertujuan untuk memajukan dan melindungi kepentingan bangsa. Kebijakan luar negeri Pakistan terhadap Taliban sangat dipengaruhi oleh faktor keamanan baik yang terjadi di luar maupun di dalam negeri. Terdapat 3 faktor utama persepsi ancaman Pakistan yang dapat mengubah pandangan kebijakan luar negeri Pakistan yakni Ancaman terhadap India, Elemen-elemen ekstremis dalam negeri, dan ketidakstabilan yang ada di Afghanistan. Pakistan khawatir apabila ketidakstabilan yang dipengaruhi ketiga faktor tersebut akan memberi dampak atau efek domino. Hal ini yang kemudian menjadi perhatian serius bagaimana Pakistan mencoba menyelesaikan tantangan tersebut melalui kebijakan luar negerinya (Siddiqa, 2020).

Kebijakan penarikan pasukan militer Amerika Serikat ini sangat memberikan konsekuensi yang besar dimana Amerika Serikat yang selama ini telah menanamkan pengaruhnya di kawasan Teluk khususnya Afghanistan, tiba-tiba meninggalkan pengaruhnya tersebut dari Afghanistan. Pakistan sebagai negara tetangga Afghanistan yang merupakan sekutu Amerika Serikat yang berperan besar dalam memainkan pengaruh politik Amerika Serikat di Afghanistan pun merasakan dampaknya. Sikap Amerika Serikat melakukan strategi kebijakan penarikan pasukan militernya membuat Pakistan sendiri khawatir karena atas sikap Amerika Serikat ini kemudian dapat menimbulkan ancaman bagi keamanan Pakistan, mengingat Pakistan merupakan salah satu tumpuan Amerika Serikat dalam melakukan intervensi militer atas Afghanistan.

## **PEMBAHASAN**

### **Dinamika Kebijakan Luar Negeri Pakistan Terhadap Kawasan**

Dinamika kebijakan luar negeri Pakistan cenderung dapat dilihat dari periodisasi kepemimpinan Shadid Khaqan Abbasi dan Imran Khan yang memiliki karakteristik berbeda satu sama lain. Pada masa kepemimpinan Shadid Khaqan Abbasi, hubungan antara negara-negara tetangganya cukup relative stabil dengan membangun hubungan yang baik dengan negara tetangga Pakistan meski seringkali diwarnai ketegangan dengan rival negaranya yakni India. Langkah pembangunan hubungan luar negeri pada masa kepemimpinan Shadid Khaqan Abbasi dilakukan dengan berbagai pendekatan seperti meningkatkan inisiasi pembangunan *The Belt and Road Initiative (BRI)* melalui proyek *China-Pakistan Economic Corridor* dan melakukan peningkatan keamanan perbatasan dengan Afghanistan untuk membendung kelompok separatis *Tehrik-e-Taliban* sebuah kelompok separatis yang merupakan afiliasi dengan Taliban (Brunnstrom, 2023).

Pada masa kepemimpinan Imran Khan kebijakan Pakistan terhadap Afghanistan cenderung mulai memihak kepada oposisi daripada pemerintahan yang sah sebelum tergulingnya pemerintahan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan Pemerintahan Imran Khan yang membantu secara signifikan dalam upayanya memfasilitasi pembicaraan damai antara AS dengan Taliban pada tahun 2020. Pemerintah Pakistan dalam memihak oposisi di Afghanistan ini tidak begitu saja terbentuk melainkan terdapat beberapa penyebab dominan diantaranya adalah ketidakstabilan dalam politik dalam negeri Afghanistan, pengaruh kekuatan Taliban yang tidak kian hilang bahkan cenderung menguat, menurunnya fokus Amerika Serikat dalam melakukan komitmennya dalam penanganan masalah di Afghanistan, hingga pergeseran kepentingan dimana Pakistan

bukan lagi sebagai prioritas utama Amerika Serikat dan Amerika Serikat lebih memilih untuk memfokuskan kekuatannya di Indo-Pasifik (Qazi, 2022).

### **Kondisi Keamanan Kawasan Pasca Penarikan Pasukan Militer Amerika Serikat Dari Afghanistan**

Keputusan Amerika Serikat sempat bernegosiasi dengan Taliban pada 2020, hal tersebut merupakan cermin dari pilihan strategi diplomasi untuk mencapai kepentingan nasional jangka panjang, yakni keluar dari front Afghanistan yang dianggap tidak prospektif dan banyak memakan sumber daya, baik secara finansial maupun sumber daya manusia yang menghasilkan kebijakan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Afghanistan. (Boy Anugerah dan Jabinson Purba, 2021). Penarikan mundur pasukan Amerika Serikat dari Afghanistan dapat digambarkan dengan hilangnya pengaruh global yang dirasakan Amerika Serikat, sehingga negara-negara yang terdampak khususnya Pakistan menjawab masalah tersebut dengan mencari dukungan kepada negara lain.

Beberapa bulan setelah perundingan Amerika Serikat-Taliban dilakukan, Taliban memulai serangan besar-besarnya yang menguasai sebagian besar wilayah pedesaan di negara tersebut. Pasukan Taliban akhirnya memasuki pusat pemerintahan Afghanistan di Kabul pada tanggal 15 Agustus 2021 guna menyelesaikan proses pengambilalihan kekuasaan serta mengklaim bahwa perang telah berakhir dan Taliban telah mendapatkan apa yang mereka inginkan selama ini (Mohammed Haddad and Alia Chughtai, 2021). Pengambilalihan kekuasaan pemerintah Afghanistan oleh Taliban ini mendorong banyak pihak khawatir akan dampak yang ditimbulkan setelahnya seperti

masalah pengungsi, peningkatan terorisme hingga gejolak politik regional.

### **Kebijakan Luar Negeri Pakistan Pasca Penarikan Pasukan Militer Amerika Serikat Dari Afghanistan**

Penarikan pasukan AS ini kemudian mengubah dinamika keamanan di kawasan tersebut. Pakistan dihadapkan pada tugas baru untuk mengelola dampak regional dari kevakuman kekuasaan yang dihasilkan oleh penarikan pasukan AS. Respon Pakistan terhadap keputusan Amerika Serikat dapat dijelaskan melalui 4 dimensi utama yakni kepentingan pertahanan, ekonomi, tata internasional dan ideologi.

**Dimensi Pertahanan**, Meninjau Ulang Hubungan Pakistan-Amerika Serikat. Pasca tahun 2018, ketegangan antara Pakistan dan Amerika Serikat dan Pakistan memang sudah menunjukkan peningkatannya. Pakistan menganggap bahwa Amerika Serikat sebagai sekutu yang tidak dapat diandalkan. Pakistan mempunyai banyak alasan untuk meninjau kembali pandangannya terhadap Amerika. Perubahan yang cepat dalam kebijakan Washington di bawah kampanye “America First” pada masa kepemimpinan Trump dengan meningkatkan jangkauan strategis dan militer ke India, telah menambah urgensinya untuk meninjau kembali hubungan antara Amerika Serikat dan Pakistan (Khan, 2019).

Sebelum kebijakan penarikan pasukan militer Amerika Serikat terlaksana, Pakistan menganggap bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang sangat penting bagi Pakistan. Dalam beberapa dekade terakhir poros kekuatan Pakistan salah satunya adalah karena kedekatannya dengan Amerika Serikat bahkan dapat dikatakan bergantung pada kebijakan Amerika Serikat. Hal ini

dilakukan untuk menjaga keseimbangan dengan rival abadinya yakni India, setidaknya secara militer serta meredakan masalah ekonomi di dalam negeri. Setelah Amerika Serikat memutuskan untuk menarik pasukan militernya dari Afghanistan Pakistan menyerukan “pengaturan ulang” atau reset atas hubungan bilateral akibat perbedaan persepsi keamanan dengan Pemerintahan Amerika Serikat dibawah Joe Biden. Pakistan menjawab tantangan tersebut dengan meningkatkan fokus kepentingan nasionalnya pada upayanya dalam integrasi regional menuju tujuan kolektif yakni pembangunan berkelanjutan. Selain itu Pakistan juga mengubah pendekatan politik di Afghanistan dengan menyesuaikan kebijakannya untuk membangun hubungan dengan pemerintahan baru Afghanistan. Bentuk konkrit pemerintah Pakistan terhadap langkah reset terhadap hubungannya dengan Amerika Serikat diantaranya seperti mencari alternatif atas pembatalan Pakistan terhadap pembelian pesawat tempur F-16 dari Amerika Serikat senilai \$700 juta dollar, penandatanganan kerjasama pelatihan militer bersama dengan Rusia serta pembelian persenjataan senilai 9 milyar dollar, serta peningkatan kerjasama pertahanan meliputi latihan bersama hingga pengembangan alutsista salah satunya pembuatan jet tempur bersama JF-17 dengan Cina (Naiara Goñi, Roberto Ramírez, Albert Vidal, 2020).

Peningkatan Kerjasama Pertahanan Pakistan-Cina, Pada pertemuan yang terjadi pada tahun 2020 Pakistan dan Cina meningkatkan beberapa kerjasama yang telah terjalin sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada keseriusan yang lebih bagi kedua negara untuk berperan dalam dinamika regional. Peningkatan hubungan yang terjadi pada ruang lingkup pertahanan dibagi menjadi dua peningkatan kerjasama seperti Mekanisme dan

Pertahanan. Pada ruang lingkup mekanisme peningkatan hubungan yang terlingkup merupakan peningkatan Konsultasi termasuk Dialog Strategis di tingkat Menteri Luar Negeri, Konsultasi Politik di tingkat Menteri Luar Negeri atau Wakil Menteri, konsultasi mengenai Asia Selatan, pengendalian senjata, kontra-terorisme, hak asasi manusia, penjaga perdamaian, dialog maritim, konsultasi pengelolaan perbatasan, dan urusan konsuler (Minister of Foreign Affairs, 2020).

Dalam ruang lingkup Pertahanan, kerjasama Pakistan-Cina mencakup pertukaran militer tingkat tinggi, perundingan pertahanan dan keamanan terstruktur, latihan bersama, pelatihan personel di lembaga masing-masing, produksi alat pertahanan bersama, dan perdagangan alat pertahanan. Per-bulan Juni 2021, Pakistan telah menandatangani kontrak untuk membeli Pesawat tempur J-10CE serta untuk membeli 20-25 pesawat tempur J-10. Dengan dinamika regional yang tidak stabil, Pakistan juga telah setuju dan memperkirakan akan membeli setidaknya 90 pesawat tempur J-10 pada tahun 2020-an hingga 2030-an. Militer kedua negara juga telah melembagakan tiga tingkat konsultasi bilateral untuk memungkinkan kerja sama yang erat di semua tingkatan. Ada berbagai macam kerja sama, termasuk usaha bersama untuk produksi peralatan militer, pesawat terbang, kapal selam, dan tank. Perkembangan kerjasama yang dilakukan Pakistan-Cina yang paling terlihat adalah pengembangan bersama jet tempur JF-17 dengan tujuan untuk menggantikan F-16s milik angkatan udara Pakistan, Cina juga secara rutin berupaya merekayasa ulang teknologi Amerika Serikat yang disediakan oleh Pakistan (Minister of Foreign Affairs, 2020).

**Dimensi Ekonomi,** Pembangunan Kerjasama Ekonomi Pakistan-Afghanistan, Peningkatan Kerjasama Ekonomi Pakistan-Cina Melalui China-Pakistan Economic Corridor (CPEC). Cina saat ini merupakan negara dengan mitra dagang terbesar Pakistan, sementara Pakistan adalah mitra dagang terbesar kedua Cina di Asia Selatan. Maka dengan dasar tersebut Pakistan sepakat bahwa realisasi program *China-Pakistan Economic Corridor (CPEC)* merupakan kepentingan strategis Pakistan yang harus terlaksana. Pada tahun 2020-2021, jumlah investasi yang digelontorkan oleh kedua negara mencapai \$63 milyar dolar dan direalisasikan melalui pembangunan sektor energi, infrastruktur, zona ekonomi spesial, dan pembangunan sektor sosial (Mardell, 2023).

Pembangunan yang terus dilakukan baik Cina ataupun Pakistan yang berupaya memanfaatkan keunggulan lokasi untuk kerja sama geo-ekonomi yang lebih besar dan pembangunan melalui konektivitas regional yang lebih kuat. Hal ini diwujudkan dengan perbaikan masyarakat tata kelola, memperkuat pembangunan infrastruktur dan memanfaatkan demografi dividen untuk mengakumulasi modal manusia dan sosial, meningkatkan tingkat industrialisasi dan mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan yang kompetitif. CPEC akan meningkatkan proses industrialisasi dan urbanisasi di Pakistan dan membantunya tumbuh menjadi negara yang sangat maju, inklusif, berdaya saing global, dan sejahtera yang mampu menyediakan layanan berkualitas tinggi.

**Tata Internasional,** Keputusan Pakistan Melakukan Kebijakan Balancing. Hubungan Pakistan dan Taliban memiliki dimensi yang kompleks bahkan sejak Taliban masih berkuasa sebelum digulingkan Amerika Serikat dan Sekutunya. Meskipun

ada dukungan sebagian dari elemen di Pakistan terhadap Taliban pada masa lalu, hubungan ini telah berubah seiring waktu karena perubahan politik, terorisme, dan perubahan kekuasaan di wilayah tersebut. Dengan kembalinya Taliban ke kekuasaan Afghanistan, terdapat harapan dan kekhawatiran terkait dengan hubungan baru antara Pakistan dan Afghanistan. Beberapa harapan muncul karena sebagian besar kepemimpinan Taliban telah memiliki hubungan historis dengan Pakistan. Namun, juga ada kekhawatiran tentang peran Pakistan dalam menentukan kebijakan Taliban terhadap pemerintah Afghanistan yang baru. Meskipun ada perbedaan pendapat, kedua negara memiliki kepentingan bersama yakni untuk mencapai stabilitas di wilayah tersebut. Ini termasuk upaya untuk mengatasi masalah keamanan lintas perbatasan, penanganan pengungsi, dan peningkatan kerjasama ekonomi (Qazi, 2022).

Dalam memandang masa depan hubungan antara Pakistan dan Afghanistan di bawah pemerintahan Taliban, langkah-langkah diplomatis, keamanan, dan pembangunan yang komprehensif sangat penting. Kolaborasi yang solid, pengelolaan konflik yang cerdas, serta komitmen terhadap perdamaian dan kemakmuran wilayah dapat memunculkan kerjasama yang berkelanjutan dan saling menguntungkan bagi kedua negara serta kawasan secara luas. Namun, disisi lain Pakistan juga prihatin dengan beberapa masalah, termasuk Jalur Durand, yang juga tidak diakui oleh Taliban sebagai perbatasan serta meningkatnya aktivitas Tehreek-e-Taliban Pakistan yang terus melakukan aksi terror di Pakistan. Meskipun ini masalah yang kompleks, namun Pakistan mengharapkan kepada jaringan Haqqani yang berafiliasi dengan Taliban dapat mengambil inisiatif dan mulai melakukan mediasi antara pemerintah Pakistan dan Tahreek-e-Taliban Pakistan.

**Ideologi,** Perubahan Strategi Balancing Pakistan terhadap Kawasan. Secara historis hubungan Amerika Serikat-Pakistan telah berlangsung cukup lama dan Pakistan telah menganggap bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang sangat penting bagi Pakistan untuk menjaga keseimbangan di kawasan (Rogers, 2023) Mundurnya pasukan Amerika Serikat tersebut meningkatkan ketidakpastian dalam hubungan Amerika Serikat-Pakistan. Peristiwa ini kemudian mendorong perlunya untuk melakukan strategi balancing kemitraan internasionalnya dengan membangun hubungan yang lebih luas dengan negara-negara lain di luar hubungan tradisionalnya.

Selain permasalahan kebijakan penarikan pasukan, menguatnya sentimen Amerika Serikat dalam menghadapi Cina yang mendorong Amerika Serikat bermitra dengan India yang merupakan rival dari Pakistan menghadapkan Pakistan pada tantangan dalam menentukan langkah untuk mencapai kepentingan strategisnya. Pakistan melakukan pendekatan strategis untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Cina, serta memandangnya sebagai mitra kunci dalam berbagai bidang. Cina dapat dikatakan sebagai negara besar yang mempunyai kesamaan persepsi keamanan mengenai kawasan khususnya di Teluk dan Asia Selatan. Maka dari itu dibentuklah berbagai kesepakatan kerjasama kedua negara yang kemudian meningkat pada tahun 2020-2021 khususnya dalam pengendalian Pandemi Covid-19 dan realisasi program CPEC (Saragih, 2022).

## **KESIMPULAN**

Orientasi keamanan Pakistan memang tidak lepas dari stabilitas keamanan kawasan dimana terorisme dan sikap kekhawatiran kekuatan India masih menjadi isu keamanan

strategis. Ketika kebijakan penarikan pasukan militer Amerika Serikat dilakukan pada tahun 2020, hal itu menimbulkan pergeseran lanskap politik dan persepsi keamanan yang nyata bagi Pakistan di Kawasan. Menurunnya kerjasama dengan Amerika Serikat pasca peristiwa tersebut, mengharuskan Pakistan menyikapinya dalam mengatur kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri sendiri dapat dimanifestasikan sebagai sebuah usaha suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Maka kebijakan luar negeri tersebut dilakukan oleh Pakistan untuk memperoleh perimbangan kekuatan di kawasan.

Pakistan merespon dengan melakukan kebijakan luar negeri untuk melakukan pembangunan hubungan bilateral dengan pemerintahan baru Afghanistan dan peningkatan hubungan bilateral dengan Cina. Selanjutnya kebijakan luar negeri Pakistan ini didorong oleh kepentingan yang didasari oleh 4 dimensi yakni pertahanan, ekonomi, kepentingan internasional dan ideologi. Dengan hasilnya keempat dimensi kepentingan tersebut Pakistan mengutamakan kemandirian setelah menurunnya pengaruh Amerika Serikat di kawasan dan pembangunan stabilitas dengan meningkatkan hubungan dengan negara Cina.

## **REFERENSI**

Arhama Siddiqa, *"The Convergence Of Pakistan And Gulf Strategic Interests:An Assessment"*. (Ankara : Center for Middle Eastern Studies, 2020) 13.

Ardi Priyatno Utomo. "Resmi Tanda Tangani Kesepakatan dengan Taliban, Menlu AS: Ini Hari Penting." Kompas.com Online (1 Maret 2020) internet. 6 Agustus 2022, <https://internasional.kompas.com/read/2020/03/01/12480351/resmi-tanda-tangani-kesepakatan-dengan-taliban-menlu-as-ini-hari?page=all>

Boy Anugerah dan Jabinson Purba, "Afghanistan's Political and Security Conditions under Taliban's Regime and Its Significances to Global Geopolitics," *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*. Vol. 9 No. 3 (2021) 25.

David Brunnstrom. "India, at U.N., calls Pakistan 'pre-eminent export factory for terror'." *reuters.com* online (23 September 2017) internet. 27 Juli 2023, <https://www.reuters.com/article/us-un-assembly-india-pakistan-idUSKCN1BY0S2>

Hendra Maujana Saragih, "Kekuatan Ekonomi-Politik China Pasca Covid-19," *Dauliyah: Journal of Islamic and International Affairs*. Vol. 7, No. 1, January (2022) 23.

Jacob Mardell. *The BRI in Pakistan: China's flagship economic corridor.* *merics.org* online (20 Mei 2020). 27 Juli 2023, <https://merics.org/en/analysis/bri-pakistan-chinas-flagship-economic-corridor>

Mahrukh Khan, "Pakistan-US Relations: Rethinking the Dependency Relationship," *Institute of Strategic Studies Islamabad*. Vol. 39 No. 4 (2019) 71.

Ministry of Foreign Affairs Government of Pakistan, *Pakistan And China Diplomatic Relations* (Islamabad : Mofa.,2020)

Mohammed Haddad and Alia Chughtai. "Afghanistan: Mapping the advance of the Taliban." *aljazeera.com* online (15 Agustus 2021) internet. 10 Agustus 2023, <https://www.aljazeera.com/news/2021/8/15/afghanistan-mapping-the-advance-of-the-taliban-interactive>

Naiara Goñi, Roberto Ramírez, Albert Vidal, *Pakistan Strategic Analysis Report: Predictions on the eternally hijacked*. Madrid : Center for Global Affairs & Strategic, 2020. 6-12.

Raza Rahman Khan Qazi. "How Pakistan's conservative foreign policy has damaged its national interests." *theloop.ecpr.eu* online (9 September 2022) internet. 27 Juli 2023, <https://theloop.ecpr.eu/how-pakistans-conservative-foreign-policy-has-damaged-its-national-interests/>